

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Aang Ridwan, 2016. Komunikasi Antarbudaya: Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia. Bandung: CV Pustaka Setia.

Winnie Amalia, 2017. Mengantisipasi Culture Shock. Bandung : PT Bumi Angkasa

Ardial, 2004. Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi. (cetakkan satu). Bumi Aksara: Jakarta.

Chaney, Lilian. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Edisi Kedua PT. Raja Grafindo Persada.

Daryanto, dkk, 2016. Teori Komunikasi. Yogyakarta: Gava Media.

Deddy Mulyana, 2010. Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya.

Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, 2009. Komunikasi Antarbudaya 'Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya', Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana, 2003. Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. CV. Citra Aditya Bakti, Bandung.

Eko Sugiarto, 2015. Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media.

Gudykunst dan Young Yun Kim, 1997. Communication With Strangers, An Approach to Intercultural Communication (Third Edition), New York: McGraw-Hill.

Hafied Cangara, 2017. Perencanaan & Strategi Komunikasi. (Edisi Revisi, Cetakan Ketiga). Rajawali Pers, Jakarta.

Larry A samovar, Richard E porter, Ed, 1982. Intercultural Communication: A Reader. Ed. Ke3. Belmont:Wadsworth.

Larry A samovar, Richard E porter, Ed 2014. Komunikasi Lintas Budaya, Communication on Between Cultures. 7th ed.Salemba Humanika: Jakarta.

Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, 1991. *Communication Between Cultures Edition 3*, (California: Wadsworth)

Littlejohn, Stephen W. & Foss, Karen A. 2009. *Teori komunikasi*. Jakarta : Salemba Humanika.

Ratu Mutialela, 2017. *Konsep dan aplikasi ilmu komunikasi*, CV. ANDI OFFSET, Yogyakarta.

Ruben, Brent D. & Stewart, Lea P. 2013. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. (Edisi Lima). PT. Raja Grafindo Persada: Depok.

Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta).

Skripsi

Anugrah Eka Pratiwi “ Hubungan Culture shock terhadap Resiliensi diri mahasiswa asing di IAIN Surakarta” (skripsi, IAIN Surakarta, 2020)

Dinda Juwita Rahma “ Culture Shock pada Mahasiswa Papua di Yogyakarta ditinjau dari dukungan social ” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

Rina Dwi Ernawati “Proses adaptasi dan komunikasi mahasiswa perantauan asal Sumatera Utara di Universitas Islam Riau dalam mengatasi Culture shock (studi pada Mahasiswa Etnis Batak di Universitas Islam Riau)” (skripsi, Universitas Riau, 2020)

Sinarti “ Culture shock mahasiswa Bugis Sinjai dalam melakukan interaksi sosial (deskriptif kualitatif pada mahasiswa Bugis Sinjai di UIN Alauddin Makassar)” (skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017)

Umrah Dea Sahbani “ Proses adaptasi mahasiswa terhadap culture shock (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Bima di Unismuh Makassar)” (skripsi, Unismuh Makassar, 2021)

Jurnal

ANALYTICAL THEORY: CULTURAL EXTENSION (CULTURE SHOCK) Oleh : Sabrina Hasyati Maizan, Khoiruddin Bashori, Elli Nur Hayati, 2020

Dengan Hukum (ABH). Dikutip dari <http://perpustakaan.upi.edu/> diakses pada 13/10/2022

Kamanto Sunarto, Pengantar Sosiologi Edisi Revisi, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2004),

Raharjo, Turnomo. Menghargai Perbedaan Kultural. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2005.

Wida Widyaningsih. (2016). Program Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Bagi Anak Berhadapan

Referensi lain

<https://kbbi.lektur.id/merantau#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia.ke%20sungai%20lain%20dan%20sebagainya> diakses 12/10/2022

<https://text-id.123dok.com/document/1y9p97lqg-elemen-elemen-komunikasi-antarbudaya-komunikasi-antarbudaya.html> diakses 15/11/2022

<http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/486/1/B10.pdf> diakses 15/11/2022

<https://kumparan.com/kabar-harian/komunikasi-antarbudaya-pengertian-dan-bentuk-bentuknya-1x6kRjsQIHx/2> diakses 17/12/2022

https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=gHBWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=komunikasi+antarbudaya&ots=MgNPMbRiwP&sig=HhZwCxbIDJECVKA540AuhNJZops&redir_esc=y#v=onepage&q=komunikasi%20antarbudaya&f=false diakses 23/12/2022

<https://bakai.uma.ac.id/2022/05/19/apa-itu-komunikasi-tujuan-dan-fungsinya/#:~:text=Adapun%20fungsi%20komunikasi%20di%20antaranya%20ialah%20seperti%20berikut.&text=Sebagai%20penyampai%20pendapat%20agar%20dapat,ilmu%20pengetahuan%20akan%20sesuatu%20hal> diakses



LAMPIRAN

LAMPIRAN I
SURAT KETERSEDIAAN PEMBIMBING



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520, Telp. (021) 7806700 (hunting),
Fax. 7802718-7802719 <http://www.unas.ac.id>, E-mail : info@unas.ac.id

Jakarta, 30 Januari 2023

Nomor: 101 /IK/IX/2023

Lamp : -

Hal : *Kesediaan Membimbing Skripsi*

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Dra. Masnah, M.Si
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi
Di Jakarta

Dengan hormat,

Terkait dengan penyelenggaraan ujian skripsi semester Ganjil 2022/2023, Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nasional memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing skripsi yang disusun oleh:

Nama	: Priyono
NPM	: 183112351650206
Konsentrasi	: Public Relations
Judul Skripsi	: PROSES KOMUNIKASI MAHASISWA DI ASRAMA PROVINSI GORONTALO DALAM MENGHADAPI CULTURE SHOCK

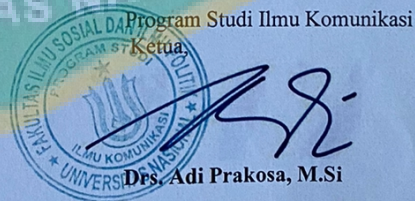
Kami berharap Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban kesediaan segera dengan memberikan tanda tangan di bawah ini, dan mengembalikannya kepada Prodi Ilmu Komunikasi melalui sekretariat Tata Usaha FISIP. Jika Bapak/Ibu bersedia, mohon dapat membimbing dan mengarahkan skripsi mahasiswa agar layak untuk diuji.

Demikian atas kesediaan dan dukungannya kami ucapkan terima kasih.

*Bersedia/ Tidak Bersedia**
Sebagai Pembimbing,

Dra. Masnah, M.Si

* coret yang tidak perlu



Drs. Adi Prakosa, M.Si

LAMPIRAN II

SURAT TUGAS



UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Mania No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719
P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : fbunas49@gmail.com

PENUGASAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 222/D/X/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Nasional dengan ini menugaskan kepada :

Nama Dosen : **Dra. Masnah, M.Si.**

Sebagai Pembimbing skripsi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 bagi mahasiswa berikut :

Nama Mahasiswa : Priyono
Nomor Pokok : 183112351650206
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Bidang Konsentrasi : Hubungan Masyarakat

Adapun tugas pokok pembimbing Skripsi adalah :

- o Mengarahkan mahasiswa bimbingannya menyusun proposal penelitian
- o Mendampingi mahasiswa bimbingan dalam seminar proposal penelitian
- o Mengarahkan/membimbing mahasiswa dalam penelitian dan penulisan skripsi

Tugas dan wewenang ini berlaku paling lama untuk jangka waktu 2 (dua) semester, sejak tanggal penugasan ini ditanda tangani.

Jakarta, Rabu, 5 Oktober 2022
Dekan,



Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si
N.I.P. : 0109150857

Tembusan :

1. Wakil Dekan FISIP;
2. Ka. Program Studi;
3. Arsip;

LAMPIRAN III
SURAT PERMOHONAN PENELITIAN



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Nomor : 243/WD/II /2023 Jakarta, 7 Februari 2023
Lamp : -
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Kepada Yth : Ketua Asrama Mahasiswa Provinsi Gorontalo
Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini:

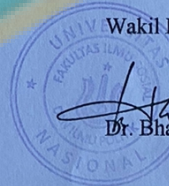
Nama : Priyono
Nomor Induk Mahasiswa : 183112351650206
Prodi/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi / Public Relations
Alamat Rumah : Jl. Komodor halim perdana Kusuma, No. 29,
Kebon Pala, Makasar, Jakarta Timur
HP : 085883570972

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul: ***Proses Komunikasi Mahasiswa Di Asrama Provinsi Gorontalo Dalam Menghadapi Culture Shock***, dengan Dosen Pembimbing : Dra. Masnah M.Si,

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan,



Bhakti Nur Avianto
Dr. Bhakti Nur Avianto, M.Si

LAMPIRAN IV
FORMULIR KONSULTASI PEMBIMBING



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Mania No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719

P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : febunas49@gmail.com

KONSULTASI BIMBINGAN

Npm : 183112351650206
Nama : Priyono
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat

KONSULTASI PEMBIMBING PROPOSAL

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
14 October, 2022	pertemuan pertama terkait judul awal strategi pemasaran warteg barokah untuk segera di ganti karena data yang diperoleh kurang valid	Sudah Ditanggapi
14 October, 2022	pertemuan kedua terkait pengarah judul baru proses komunikasi mahasiswa perantauan asrama provinsi gorontalo dalam menghadapi culture shock di kota jakarta dan pengarah untuk membuat bab 1 sampe 3	Sudah Ditanggapi
14 October, 2022	setelah beberapa kali melakukan revisi, berikut proposal skripsi saya yang fix	Sudah Ditanggapi
17 October, 2022	penambahan latar belakang proses komunikasi, penambahan di penelitian terdahulu, tujuan penelitian, teori penelitian, perbedaan penelitian, metode yang digunakan, penghapusan asrama dan mahasiswa di bab 2, tambahan proses komunikasi, unsur unsur gear budaya, pembuatan kerangka berfikir, revisi bab 3 data primer sekunder, lalu teknik wawancara	Sudah Ditanggapi
17 October, 2022	penambahan latar belakang proses komunikasi, penambahan di penelitian terdahulu, tujuan penelitian, teori penelitian, perbedaan penelitian, metode yang digunakan, penghapusan asrama dan mahasiswa di bab 2, tambahan proses komunikasi, unsur unsur gear budaya, pembuatan kerangka berfikir, revisi bab 3 data primer sekunder, lalu teknik wawancara	Sudah Ditanggapi
18 October, 2022	penambahan latar belakang, perbaikan kerangka pemikiran, perbaikan penulisan	Sudah Ditanggapi

KONSULTASI PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
12 January, 2023	penambahan latar belakang proses komunikasi, alamat lengkap penelitian, asrama apa saja yang ada di jakarta selatan. bab 2 menambahkan landasan teori proses komunikasi, teori-teori komunikasi antarbudaya, perbaikan kerangka pemikiran. bab 3 perbaikan teknik pengumpulan data, informan serta menambahkan teknik keabsahan data.	Sudah Ditanggapi
29 January, 2023	perbaikan latar belakang, perbaikan footnote, penambahan teori pengurangan kecemasan/ketidakpastian, penambahan bab 4	Sudah Ditanggapi
1 February, 2023	perubahan di kerangka berpikir, perubahan di bab 3, penambahan di bab 4 dan membuat bab 5	Sudah Ditanggapi
3 February, 2023	perbaikan bab 2 di kerangka pemikiran, perbaikan bab 3 di pendekatan penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi, dan perubahan di wawancara tidak terstruktur ke wawancara mendalam, dan bab 4 penambahan hasil wawancara terkait pesan verbal dan nonverbal, dan hasil wawancara strategi pengurangan ketidakpastian/kecemasan	Sudah Ditanggapi
3 February, 2023	perbaikan bab 3, di jadwal penelitian	Sudah Ditanggapi
3 February, 2023	perbaikan bab 4 di wawancara	Sudah Ditanggapi
3 February, 2023	perbaikam bab 5 di kesimpulan, dan saran	Sudah Ditanggapi
6 February, 2023	perbaikan bab 4, pembahasan. dan bab 5 kesimpulan dan saran	Sudah Ditanggapi

LAMPIRAN V TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara Informan 1

Narasumber : Clift Lumingas
Waktu : Selasa, 23 Januari 2023
Tempat : Asrama Mahasiswa Provinsi Gorontalo, Lenteng Agung, Jagakarsa Jakarta Selatan.

Keterangan
P : Peneliti
N: Narasumber

P : Apa alasan anda memilih kuliah di Jakarta?

N : alasan saya kuliah di Jakarta karena ingin menamahi pengalaman hidup di kota Jakarta, yang saya pikir kehidupan di Jakarta lebih menarik, walaupun alasan saya yang utama adalah karena mendapat beasiswa, yang mengharuskan saya untuk kuliah di Jakarta.

P : kemudian apa yang membuat anda memilih tinggal asrama mahasiswa provinsi Gorontalo?

N : alasan saya memilih tinggal di asrama pastinya karena biaya ya, biaya tinggal di asrama sangat terjangkau yaitu cukup membayar perawatan sebesar Rp. 50.000 untuk kebersihan asrama, dan ya disini kita tinggal bareng dengan anak Gorontalo lainnya, yang mana saya lebih merasa nyaman tinggal dengan mereka.

P : Apakah anda merasakan Bahagia saat pertama kali sampai di lingkungan baru khususnya kota Jakarta?

N : pada saat pertama kali datang ke Jakarta saya merasakan gembira, karena menjumpai budaya, baru, kebiasaan baru dan Bahasa yang baru yang menambah pengetahuan baru bagi saya.

P : Hal baru apa yang anda temui di Jakarta?

N : hal baru yang saya ditemui di Jakarta banyak seperti dari kebudayaan ya, tentang macet si yang pertama saya temui karena di Gorontalo sendiri sangat jarang terjadinya macet, lalu kebiasaan masyarakat Jakarta yang terkesan bekerja keras, trus keramaian di Jakarta yang terkesan ramai terus dan cukup berisik dari suara

lalu Lalang kendaraan yang kalo di bandingkan dengan Gorontalo berbeda jauh. Untuk komunikasi hal yang saya temui mungkin dari Bahasa gaul masyarakat Jakarta seperti : lau yang artinya lu, bokap, nyokap, yang artinya bapak, Ibu dan masih banyak lagi. lantas ini ada di makanan hal baru yang saya temui yaitu mie ayam dimakan pada pagi hari.

P : Apakah anda mengalami culture shock setelah mengetahui hal tersebut?

N : Budaya macet di Jakarta yang membuat kaget karena dengan jarak yang sama di Gorontalo membutuhkan waktu yang lama di jkt. Cultur shock scr ekonomi kalo disana buat makan gampang kita ke saudarapun bisa dapat makanan,disini butuh perjuangan bahkan untuk soal makan. Jadi disini lebih harus membiasakan diri untuk menyisihkan uang untuk makan. Sebagian hal di jkt semua ada ketimbang di daerah, semua bisa dijadikan uang seperti pak ogah, yang membuat saya kaget karena di Gorontalo sendiri tidak ada, untuk komunikasi saya kaget dan bingung terhadap kosakata baru yang ada di jkt, seperti yang disampaikan barusan bahwa lau artinya lu, bokap nyokap, artinya bapak ibu, mengalami kendala bahasa di awal pertama ke jkt, saat pergi ke rumah saya meminta sendok, dan saya bilangnyanya “ bu ada leper ga” yang membuat pegawai rumah makan bingung. Bahwa leper itu sendok setelah saya jelasin. Pernah mengalami saya berbicara dengan Bahasa dengan nada tinggi di kiranya mengajak berantem padahal saya biasa aja karena emang logat dan bicara saya begini.

P : Bagaimana reaksi anda ketika mengalami culture shock?

N : saya mengalami reaksi kebingunan, takut, cemas, malu dan merasa minder.

P :apakah anda mempunyai keinginan untuk pulang kampung halaman setelah mengalami hal tersebut?

N : pernah, Ketika mengalami culture merasa malu, takut, sempet ngga pd, gelisah, bahkan untuk berbicarapun ga berani. Lalu inget tujuan awal ingin melanjutkan Pendidikan jd menghiraukan keinginan untuk balik kampung.

P : upaya apa yang anda lakukan dalam mengatasi culture shock?

N : “ belajar lagi apa yang salah, seperti Bahasa Indonesia yang baik dan benar, belajar kenapa bisa timbul rasa ketidak percaya diri dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri.

P : Lantas bagaimana cara anda untuk memulai komunikasi dengan masyarakat kampus maupun masyarakat sekitar?

N : dengan masyarakat kampus untuk awal saya ke kampus saya lebih banyak diam, memperhatikan mereka, dan menunggu orang kampus memulai pembicaraan dengan saya, karena jika saya memulai saya lebih takut untuk berbicara karena takut apa yang saya ucapkan mereka tidak mengerti dan perlahan saya mencoba memberanikan diri untuk memulai berkomunikasi dengan lebih hati-hati memilih kata dan sedikit menghilangkan logat Gorontalo saya. Lalu untuk masyarakat sekitar saya lebih menutup diri karena disini para pemuda jkt sekitar asrama juga cukup sedikit jadi untuk berkomunikasi biasanya Cuma saling menyapa.

P : Strategi apa yang anda lakukan untuk mengurangi kecemasan/ ketidakpastian dalam komunikasi di lingkungan baru dan budaya baru?

N : pertama yang saya lakukan adalah dengan mengamati apa yang ada , baik lingkungan dan budaya yang baru seperti strategi pasif dimana saya mengamati Bahasa yang digunakan, kebiasaan dan culture yang ada, kemudian saya menggunakan strategi aktif dimana mencari informasi tentang Bahasa, kebiasaan dan culture yang ada di tempat yang baru ini kepada teman yang mempunyai gambaran atau pengalaman pernah tinggal disini sebelumnya, setelah mendapat informasi yang cukup saya mulai melancarkan strategi interaktif dengan memulai sebuah interaksi yang diharap dapat berjalan lancar.

P : Apakah anda pernah terselip menggunakan pesan verbal istilah Bahasa anda saat berkomunikasi dengan orang berlatang belakang lain?

N : Tentunya pernah ketika saya sedang berkomunikasi dan secara reflek menggunakan kata “torang” dalam komunikasinya, yang berarti kita orang atau aku, sempat membuat lawan bicara saya kebingungan dalam tersebut namun saya menjelaskan agar tidak menjadi kesalah pahaman.

P : Apakah ada pesan non-verbal/gestur badan saat anda berkomunikasi?

N : untuk gestur tubuh yang sering saya lakukan ketika berkomunikasi adalah mengangkat tangan pada saat menyapa teman kampus sambil tersenyum dan mengatakan hoi, ya tentunya ini saya lakukan tanpa sadar karena teman saya juga mengangkat tangannya.

P : Bagaimana kendala yang anda alami dalam mengatasi culture shock?

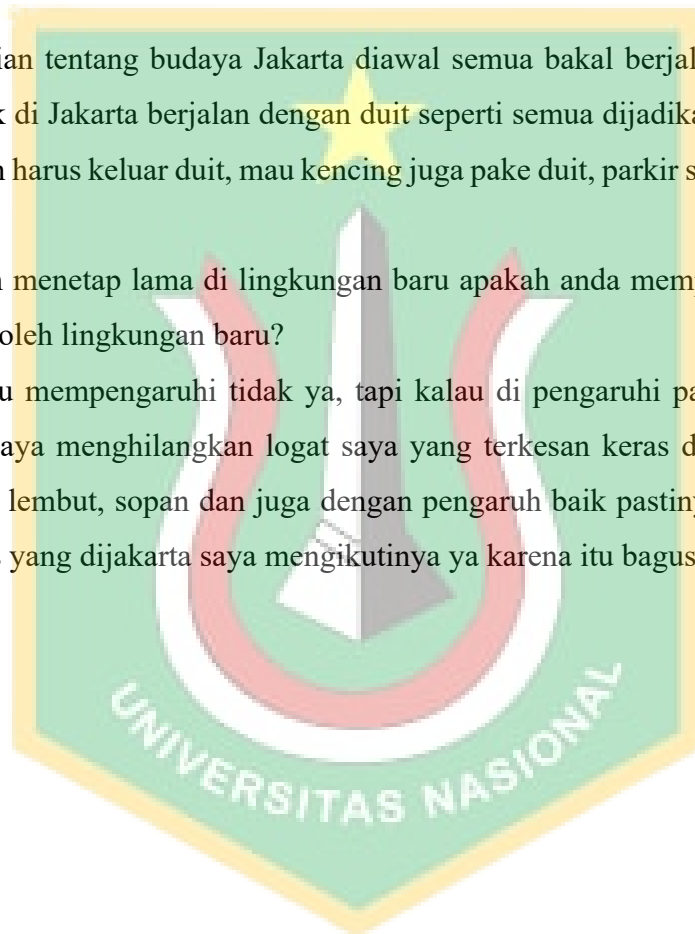
N : kendala yang saya alami ketika berkomunikasi adalah saya sudah mencoba ikut menyesuaikan, membiasakan cara mereka ngomong di Jakarta atau lebih bhs baku di kampus, tapi Ketika balik lagi ke asrama balik lagi cara ngomongnya. Namun perlahan saya juga dapat mengatasi culture shock tsb.

P : Bagaimana stereotype atau penilaian tentang budaya baru saat pertama kali merantau?

N : penilaian tentang budaya Jakarta diawal semua bakal berjalan dengan lancar tetapi tidak di Jakarta berjalan dengan duit seperti semua dijadikan duit, kaya mau muter jalan harus keluar duit, mau kencing juga pake duit, parkir sebentar juga pake duit.

P : Setelah menetap lama di lingkungan baru apakah anda mempengaruhi atau di pengaruhi oleh lingkungan baru?

N : “ kalau mempengaruhi tidak ya, tapi kalau di pengaruhi pasti seperti sebisa mungkin saya menghilangkan logat saya yang terkesan keras dengan mengganti yang lebih lembut, sopan dan juga dengan pengaruh baik pastinya seperti budaya kerja keras yang di Jakarta saya mengikutinya ya karena itu bagus buat saya”



Transkrip Wawancara Informan 2

Narasumber : Mutmainnah Indah S. Otoluwa
Waktu : Selasa, 23 Januari 2023
Tempat : Asrama Mahasiswa Provinsi Gorontalo, Lenteng Agung, Jagakarsa Jakarta Selatan.

Keterangan

P : Peneliti

N: Narasumber

P : Apa alasan anda memilih kuliah di Jakarta?

N : Alasan saya ingin melanjutkan Pendidikan di Jakarta karena sudah ada rencana untuk kuliah disini, dan saya sudah kasih tau ke orang tua alhamdulillah orang tua saya mengizinkan.

P : kemudian apa yang membuat anda memilih tinggal asrama mahasiswa provinsi Gorontalo?

N : ya alasan saya tinggal di asrama pasti karena harga tinggal diasrama lebih terjangkau, bareng tinggal sama anak Gorontalo lainnya, dan juga akses ke kampus lebih dekat cukup keluar menggunakan angkot dan kereta bisa sampai ke kampus itusih yang jadi alasan saya untuk tinggal di asrama

P : Apakah anda merasakan Bahagia saat pertama kali sampai di lingkungan baru khususnya kota Jakarta?

N : “ saya merasa Bahagia saat pertama kali datang ke Jakarta karena menjumpai perbedaan Bahasa, budaya dan kebiasaan yang menurut saya menjadi pengalaman dan pengetahuan baru yang menarik

P : Hal baru apa yang anda temui di Jakarta?

N : hal baru yang saya temui di Jakarta pasti macet ya, trus transportasi disini lebih modern dan lebih mudah mengakses ke semua area dan cukup terjangkau untuk biayanya, lalu ada sebagian orang yang jualan bubur ayam pada malam hari, dari segi komunikasi hal baru yang saya temui adalah orang disini lebih nyablak kalo ngomong.

P : Apakah anda mengalami culture shock setelah mengetahui hal tersebut?

N : Tentu saja iya karena dari budaya macet disini yang membuat saya cukup kaget karena di Gorontalo sendiri jarang sekali terjadinya macet, kemudian bingung sama orang yang makan bubur ayam di malam hari, karena kebiasaan di Gorontalo bubur ayam dimakan pada pagi hari, trus kaget sama transportasi di Jakarta yang sudah modern yang di Gorontalo masih sederhana, lalu untuk komunikasi saya merasakan shock karena orang disini lebih nyablak kalo ngomong, yang saya pikir mereka tidak memikirkan dahulu apa yang mau mereka omongin. Lalu saya mengalami kendala Bahasa dimana saya sering mengalami salah mengucapkan kosakata seperti contoh ngomong geser, nah saya reflek mengucapkan sorong, lalu saya juga pernah ditanyain sekrang lagi operan sif ngga? Lalu saya jawab sementara iya, dan ternyata disini tuh sementara bukan berarti sedang melakukan. Kalo di Gorontalo artinya lagi.

P : Bagaimana reaksi anda ketika mengalami culture shock?

N : kaget namun ngga sampai kepikiran, gelisah atau gimana

P : apakah anda mempunyai keinginan untuk pulang kampung halaman setelah mengalami hal tersebut?

N : Tidak ada keinginan untuk pulang

P : upaya apa yang anda lakukan dalam mengatasi culture shock?

N : belajar Bahasa yang ada disini, lebih membiasakan diri dan menerima bahwasannya disini memang begitu.

P : Lantas bagaimana cara anda untuk memulai komunikasi dengan masyarakat kampus maupun masyarakat sekitar?

N : dengan masyarakat kampus saya lebih diem serta memperhatikan lalu langsung memberanikan diri untuk bertanya apa yang ingin saya tanyakan, jikalau tidak ada yang ingin saya tau saya lebih baik diam.

P : Strategi apa yang anda lakukan untuk mengurangi kecemasan/ ketidakpastian dalam komunikasi di lingkungan baru dan budaya baru?

N : strategi yang saya lakukan dalam mengurangi kepastian yang pertama strategi aktif dengan mencari terlebih dahulu informasi lingkungan baru atau tempat yang ingin saya tinggal disini saya mencoba cari di internet terkait dengan apa yang ada di lingkungan baru, baik Bahasa, kebudayaan cara mereka berkomunikasi, lalu pada

strategi pasif saya mengamati terlebih dahulu benar tidak yang saya cari di internet terkait semua yang ada di lingkungan baru, setelah pengamatan yang saya lakukan sesuai barulah saya melakukan strategi interaktif dengan memulai menyapa dan menanyakan hal umum yang tidak menyinggung agar dapat mencairkan suasana

P : Apakah anda pernah terselip menggunakan pesan verbal istilah Bahasa anda saat berkomunikasi dengan orang berlatang belakang lain?

N : pesan verbal yang sering saya ucapkan dan terselip sampe sekarang adalah yio yang berarti kamu, kalau dalam pelafalan berarti yo, kata ini menurut saya sangat efisien dalam sebuah komunikasi karena layaknya seperti memanggil seseorang

P : Apakah ada pesan non-verbal/gestur badan saat anda berkomunikasi?

N : Bahasa tubuh yang sering saya gunakan ketika disini saya adalah mengangkat jari jempol ketika mendengar pernyataan, atau informasi dari seseorang maupun teman, yang berarti iya atau setuju dan diiringi kata okei.

P : Bagaimana kendala yang anda alami dalam mengatasi culture shock?

N : kendala yang saya alami dalam mengatasi culture shock lebih ke kurang percaya diri saya dalam berkomunikasi sih, karena memang saya sendiri orangnya pemalu jadi cukup susah. Tapi dari kendala itu tidak membuat saya gagal dalam mengatasi culture shock.

P : Bagaimana stereotype atau penilaian tentang budaya baru saat pertama kali merantau?

N : sempat mikir bahwa orang jakarta itu keras-keras dan pergaulan juga ngga bagus, dan sampai disini ternyata engga, banyak orang jkt yang sopan dan pergaulan di jkt juga banyak yang bagus

P : Setelah menetap lama di lingkungan baru apakah anda mempengaruhi atau di pengaruhi oleh lingkungan baru?

N : dipengaruhi pastinya karena saya harus menyesuaikan apa yang ada di jakarta dengan menghilangkan reflek bicara menggunakan Bahasa daerah Gorontalo.

Transkrip Wawancara Informan 3

Narasumber : Ria Dwi Angel Bawias
Waktu : Selasa, 23 Januari 2023
Tempat : Asrama Mahasiswa Provinsi Gorontalo, Lenteng Agung, Jagakarsa Jakarta Selatan.

Keterangan P : Peneliti N: Narasumber

P : Apa alasan anda memilih kuliah di Jakarta?

N : Saya ingin melanjutkan Pendidikan di Jakarta karena ingin merasakan merantau dan belajar hidup mandiri

P : kemudian apa yang membuat anda memilih tinggal asrama mahasiswa provinsi Gorontalo?

N : awalnya saya tidak tahu bahwa di Jakarta ada asrama mahasiswa provinsi Gorontalo, lalu ada sodara saya yang memberi tahu tentang asrama Gorontalo dan sayapun diajak untuk tinggal Bersama disini

P : Apakah anda merasakan Bahagia saat pertama kali sampai di lingkungan baru khususnya kota Jakarta?

N : saya merasakan kegembiraan saat pertama kali datang ke Jakarta karena menjumpai hal-hal baru dengan suku yang beragam di kampus dan perubahan lingkungan tempat tinggal saya yang di desa ke kota.

P : Hal baru apa yang anda temui di Jakarta?

N : hal baru yang saya temui di Jakarta yang pasti macet ya, yang hamper semua di Jakarta tu macet kalo jam-jam kerja, lalu kehadiran tukang parkir di supermarket, kemudian transportasi dalam kota seperti krl, busway yang di Gorontalo tentunya tidak ada, lalu dalam komunikasi saya menemukan hal baru seperti kosa kata yang dibalik, dan saya melihat hal baru tentang komunikasi mahasiswa yang ceplas-ceplos saat sedang berkomunikasi dengan dosen.

P : Apakah anda mengalami culture shock setelah mengetahui hal tersebut?

N : untuk kemacetan sendiri saya sudah tidak kaget lagi Jakarta karena memang sudah terkenal akan hal itu, kemudian setiap ke supermarket pasti ada tukang parkir itu salah 1 yang membuat saya kaget karena di Gorontalo sendiri jarang ada tukang parkir di supermarket. cara penyampain komunikasi di kampus kalo berbicara dengan dosen yang terkesan ceplas ceplos antara mahasiswa dan dosen, sedangkan disana mahasiswa merasa takut akan melakukan hal itu, lalu saya mengalami kebingungan Bahasa dimana kata disini sering dibalik dalam penyampaiannya seperti polisi dibilang silop, selow dibilang woles, sabeb yang berarti bebas dan masih banyak lainnya

P : Bagaimana reaksi anda ketika mengalami culture shock?

N : “ sangat kaget, cemas Ketika mengalaminya saat pertama.

P : apakah anda mempunyai keinginan untuk pulang kampung halaman setelah mengalami hal tersebut?

N : untuk awal terkena culture shock sempet ingin pulang kampung, tapi setelah terbiasa akan hal itu tidak ingin lagi.

P : upaya apa yang anda lakukan dalam mengatasi culture shock?

N : membenahi diri apa yang perlu di pelajari, seperti bahasa, menyesuaikan logat, dan banyak bertanya.

P : Lantas bagaimana cara anda untuk memulai komunikasi dengan masyarakat kampus maupun masyarakat sekitar?

N : untuk memulai suatu komunikasi saya lebih memperhatikan apa yang ingin saya tanyakan sih seperti mencoba berpikir dulu apa yang saya ingin tanyakan, kalau sekiranya udah pas saya akan menanyakannya.

P : Strategi apa yang anda lakukan untuk mengurangi kecemasan/ ketidakpastian dalam komunikasi di lingkungan baru dan budaya baru?

N : untuk strategi sendiri saya lebih tidak menyadari bahwa saya telah melakukannya, yang kalo di ingat saya melakukan strategi pasif dengan pengamatan seadanya yang ada dilingkungan baru ini, dan sedikit strategi aktif dengan mencari informasi yang ada dilingkungan baru yang dimana kalo saya tidak ingin tahu saya tidak mencarinya dan memulai strategi interaktif dengan sebuah

senyuman dimana saya mencoba memancing lawan bicara untuk memulai sebuah interaksi.

P : Apakah anda pernah terselip menggunakan pesan verbal istilah Bahasa anda saat berkomunikasi dengan orang berlatang belakang lain?

N : tentu saya pernah mengucapkan pesan verbal secara reflek saat berkomunikasi, tetapi saya sangat jarang mengalaminya, saya lebih sering malah ke teman kampus yang memang sudah saling mengenal dan dia tahu saya berasal dari Gorontalo dan saya suka mengucapkan kata itu sesehati? Yang berarti apa kamu sehat pada saat bertemu

P : Apakah ada pesan non-verbal/gestur badan saat anda berkomunikasi?

N : pesan nonverbal yang saya gunakan sering dengan gerakan mengangguk, dan menggeleng ketika menunjukkan persetujuan atau tidak.

P : Bagaimana kendala yang anda alami dalam mengatasi culture shock?

N : kendala yang saya alami ada beberapa teman yang memahami cara saya berkomunikasi dan berbahasa, namun ada juga yang meminta agar merubah cara saya berkomunikasi dan berbahasa, yang membuat saya tertekan, dan berpikir bagaimana lagi yang saya harus lakukan. Ya walaupun pada akhirnya saya bisa mengatasinya.

P : Bagaimana stereotype atau penilaian tentang budaya baru saat pertama kali merantau?

N : pernah berpikir bahwa di Jakarta itu tindak kejahatan banyak sampai di pikiran setiap hari ada tindak kejahatan, nemun ternyata anggapan saya itu salah Jakarta ternyata kota yang asik.

P : Setelah menetap lama di lingkungan baru apakah anda mempengaruhi atau di pengaruhi oleh lingkungan baru?

N : Dipengaruhi banget, karena dengan saya disini saya lebih suka menggunakan Bahasa gaul Jakarta Ketika berbincang dengan teman daerah.

Transkrip Wawancara Informan 4

Narasumber : Viranty Hulawa
Waktu : Selasa, 23 Januari 2023
Tempat : Asrama Mahasiswa Provinsi Gorontalo, Lenteng Agung, Jagakarsa Jakarta Selatan.

Keterangan P : Peneliti N: Narasumber

P : Apa alasan anda memilih kuliah di Jakarta?

N : saya ingin mencari ilmu di Jakarta karena Jakarta lebih modern dari segala hal dari Gorontalo khususnya di bidang Pendidikan.

P : kemudian apa yang membuat anda memilih tinggal asrama mahasiswa provinsi Gorontalo?

N : alasan saya tinggal di asrama Gorontalo awalnya saya iseng mencari di internet dengan tulisan tempat tinggal yang enak untuk mahasiswa perantau dan dimana muncul paling pertama adalah kata asrama, ya akhirnya saya coba untuk mencari ada tidak asrama mahasiswa di Jakarta dan ketemu tuh kebetulan juga asrama Gorontalo ada dimana semua penghuni asrama berasal dari Gorontalo, pada saat itu saya memutuskan untuk tinggal disana

P : Apakah anda merasakan Bahagia saat pertama kali sampai di lingkungan baru khususnya kota Jakarta?

N : saya mengalami perasaan senang pas awal datang karena saya sendiri merasa antusias akan hal baru yang ada di Jakarta, walaupun tidak langsung tinggal di Asrama mahasiswa Gorontalo dan mengenal siapapun di lingkungan yang baru maupun di kampus.

P : Hal baru apa yang anda temui di Jakarta?

N : hal baru yang pertama saya temui budaya macet di Jakarta banyak terdapat pada kampus sih terutama pada saat praktek Kesehatan, karena saya sendiri mengambil profesi ners kan jadi di Jakarta tuh alat-alat kesehatannya lebih modern dan canggih,

untuk komunikasi, juga hal Bahasa baru dengan banyak kosakata yang saya tidak mengerti.

P : Apakah anda mengalami culture shock setelah mengetahui hal tersebut?

N : kaget akan hal berkomunikasi karena menurut saya sudah melakukan Bahasa Indonesia dngan baik dan benar baku, tapi disini dianggap belum benar seperti hepter yang menurut saya baku yang artinya streples, dan saya tidak tau bahwa streples adalah hepter.

P : Bagaimana reaksi anda ketika mengalami culture shock?

N : cemas, gelisah, malu, sampai hamper nangis karena menurut saya Bahasa yang saya gunakan udah benar tapi tetep salah menurut mereka.

P :apakah anda mempunyai keinginan untuk pulang kampung halaman setelah mengalami hal tersebut?

N : pengen banget pulang kampung. karena komunikasi saya cukup mengalami hambatan dan sulit, khususnya dengan dosen kampus karena menjelaskan apa yang ditanyakan oleh dosen harus mengolah memilih kata yang jelas dan dimengerti oleh dosen. Lebih cemas lebih shock lebih gelisah Ketika pertanyaan tidak bisa dijawab. tapi keadaan mengharuskan saya untuk tetap disini.

P : upaya apa yang anda lakukan dalam mengatasi culture shock?

N : belajar Bahasa, lebih memperjelas lagi maksud dan pertanyaan yang diajukan ke saya, menenangkan diri, dan bertanya, mengerti dan menerima kondisi lingkungan baru.

P : Lantas bagaimana cara anda untuk memulai komunikasi dengan masyarakat kampus maupun masyarakat sekitar?

N : dengan masyarakat kampus saya lebih banyak menunggu mereka yang mengajak berinteraksi sih, kaya kalo ngga ditanyain ya udah saya diam, kalo ditanya saya bakal jawab, apalagi buat memulai komunikasi dengan orang baru kayanya saya lebih milih untuk diem karena malu aja.

P : Strategi apa yang anda lakukan untuk mengurangi kecemasan/ ketidakpastian dalam komunikasi di lingkungan baru dan budaya baru?

N : pertama saya melakukan strategi aktif dengan mencari informasi mengenai individu, karakter, dan bahasa yang terdapat di lingkungan baru dengan melihat di

media sosial terkait hal tersebut, kemudian strategi pasif dengan mengamati secara langsung individu lewat media sosial dengan melihat story atau postingan yang dia buat, lalu memulai strategi interaktif dengan membalas story atau chatting langsung dengan menanyakan hal-hal ringan seperti basa-basi “kita satu kampus loh.”

P : Apakah anda pernah terselip menggunakan pesan verbal istilah Bahasa anda saat berkomunikasi dengan orang berlatang belakang lain?

N : pernah saya mengalami reflek menggunakan Bahasa daerah pada saat di rumah makan, saya bilang ibu foroknya mana, yang berarti ibu garpunya mana, dan ibu itu kebingungan dan saya langsung ngeh dan bilang maaf ibu garpu.

P : Apakah ada pesan non-verbal/gestur badan saat anda berkomunikasi?

N : Bahasa tubuh yang sering saya gunakan dalam komunikasi dari raut wajah ketika cemberut menandakan tidak suka akan situasi obrolan, dan tersenyum ketika asik berbincang atau berkomunikasi

P : Bagaimana kendala yang anda alami dalam mengatasi culture shock?

N : “ kendala yang saya alami terkadang teman Cuma mengiyain perkataan saya walaupun dia tidak mengerti juga sebaliknya saya mengiyakan mereka walaupun saya tidak mengerti, tetapi seiring berjalannya waktu kendala itu perlahan hilang.

P : Bagaimana stereotype atau penilaian tentang budaya baru saat pertama kali merantau?

N : sempat menilai bahwa orang Jakarta itu orangnya suka milih-milih dalam bergaul tapi ternyata engga sama orang daerahpun orang di Jakarta menyambut dengan baik.

P : Setelah menetap lama di lingkungan baru apakah anda mempengaruhi atau di pengaruhi oleh lingkungan baru?

N : Dipengaruhi, karena harus menyesuaikan dengan Bahasa lingkungan sekitar agar pesan yang disampaikan sampai dengan baik, dan di mengerti. Pengaruh lingkungan yang menyebabkan saya tidak boleh lelet karena ya jkt macet, agar tepat waktu.

Transkrip Wawancara Informan 5

Narasumber : Mitha Pusphita
Waktu : Selasa, 23 Januari 2023
Tempat : Asrama Mahasiswa Provinsi Gorontalo, Lenteng Agung, Jagakarsa Jakarta Selatan.

Keterangan P : Peneliti N: Narasumber

P : Apa alasan anda memilih kuliah di Jakarta?

N : Alasan saya ingin lanjut kuliah di Jakarta karena tertarik untuk mencoba kehidupan disana, serta menambah wawasan, pengalaman dan ingin mengupgrade diri agar bisa menjadi anak kota yang keren

P : kemudian apa yang membuat anda memilih tinggal asrama mahasiswa provinsi Gorontalo?

N : alasan saya tinggal di asrama karena dapat info dari teman yang sebelumnya saya tidak mengetahui adanya asrama mahasiswa Gorontalo dan saya pun tertarik karena info dari teman saya

P : Apakah anda merasakan Bahagia saat pertama kali sampai di lingkungan baru khususnya kota Jakarta?

N : terasa menyenangkan ketika tinggal disini karena mendapat teman-teman baru yang ramah, sopan, dan humble.

P : Hal baru apa yang anda temui di Jakarta?

N : hal baru yang saya temui di Jakarta ya ondel-ondel sih yang masih suka berkeliaran di Jakarta. Trus macet juga, dan keadaan jalan yang rame terus, kemudian untuk komunikasi lebih ke Bahasa baru.

P : Apakah anda mengalami culture shock setelah mengetahui hal tersebut?

N : kaget akan hal berkendara, karena disini lambat salah pasti di klaksonin, kenceng jg salah takut bahayain orang, untuk komunikasi kadang masih bingung akan bahasa dengan perkataan goceng, ceban, gocap yang artinya 5ribu, 10ribu, 50ribu

P : Bagaimana reaksi anda ketika mengalami culture shock?

N : cemas, gelisah namun coba menenangkan diri.

P : apakah anda mempunyai keinginan untuk pulang kampung halaman setelah mengalami hal tersebut?

N : Tidak ada keinginan pulang kampung karena culture shock, tapi ingin pulang karena kangen orang tua walaupun akhirnya Cuma bisa video call untuk mengurangi rasa kangen.

P : upaya apa yang anda lakukan dalam mengatasi culture shock?

N : belajar mengenai semua yang ada disini, entah Bahasa, kebudayaan, kebiasaan masyarakat sini, lalu menenangkan diri jika culture shock terjadi pada diri saya dan ya saya harus menyesuaikan sama yang ada disini.

P : Lantas bagaimana cara anda untuk memulai komunikasi dengan masyarakat kampus maupun masyarakat sekitar?

N : saya untuk memulai komunikasi biasanya saya memperhatikan dulu logat saya sama Bahasa daerah saya, kalo sudah memastikan logat dan Bahasa daerah saya terkendali tidak reflek keluar baru saya mau untuk memulai suatu interaksi, dengan langsung bertanya, dan kalo ditanya ya langsung jawab

P : Strategi apa yang anda lakukan untuk mengurangi kecemasan/ ketidakpastian dalam komunikasi di lingkungan baru dan budaya baru?

N : pertama saya melakukan pengamatan terhadap lingkungan baru dengan melihat kebiasaan, budaya, dan bahasa yang digunakan dengan mengamati mereka secara langsung di lingkungan kampus. Kemudian saya coba memberanikan bertanya kepada mereka untuk mendapat sedikit informasi terkait hal yang ada disini dan selanjutnya saya mencoba berbaur dengan mereka dengan harapan bisa menyesuaikan dan berinteraksi secara intens untuk mengurangi ketidakpastian dengan mencoba menawarkan untuk mengajak bermain.

P : Apakah anda pernah terselip menggunakan pesan verbal istilah Bahasa anda saat berkomunikasi dengan orang berlatang belakang lain?

N : pesan verbal yang sering saya ucapkan ketika awal sampai di jakarta itu? Yang berarti benarkah? Sampai teman-teman mengingat dan mempraktekan ketika sedang berbincang dengan saya.

P : Apakah ada pesan non-verbal/gestur badan saat anda berkomunikasi?

N : Bahasa tubuh yang sering saya gunakan ketika berkomunikasi yang sampai saat ini saya lakukan ketika marah adalah mengepalkan tangan, sampai saat inipun saya heran padahal saya sudah mencoba mengontrol ketika saya marah karena memang bahasa tubuh ini tidak baik, tetapi tetap saja reflek ketika ada seseorang yang bikin saya kesal dan marah akan melakukan hal tsb.

P : Bagaimana kendala yang anda alami dalam mengatasi culture shock?

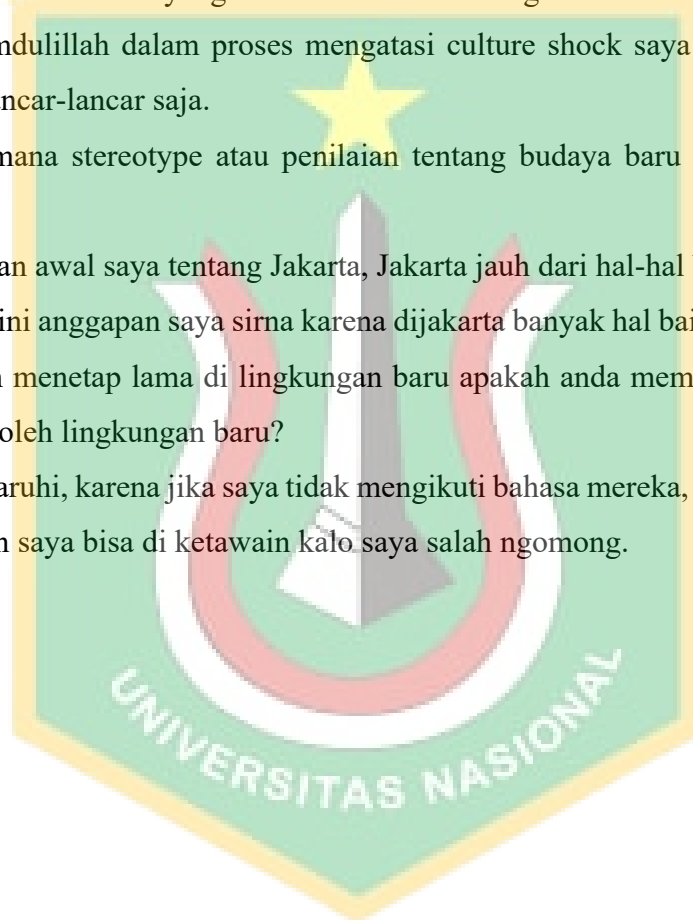
N : alhamdulillah dalam proses mengatasi culture shock saya tidak mengalami kendala, lancar-lancar saja.

P : Bagaimana stereotype atau penilaian tentang budaya baru saat pertama kali merantau?

N : penilaian awal saya tentang Jakarta, Jakarta jauh dari hal-hal baik, tetapi ketika sampai disini anggapan saya sirna karena di Jakarta banyak hal baik yang ada disini.

P : Setelah menetap lama di lingkungan baru apakah anda mempengaruhi atau dipengaruhi oleh lingkungan baru?

N : dipengaruhi, karena jika saya tidak mengikuti bahasa mereka, mereka bisa salah paham, dan saya bisa di ketawain kalo saya salah ngomong.



LAMPIRAN VI
DOKUMENTASI

1. Dokumentasi bersama Informan 1



Clift Lumingas – mahasiswa asrama provinsi Gorontalo

Waktu : Selasa 23 Januari 2023

Tempat : Asrama mahasiswa provinsi Gorontalo, Lenteng Agung,
Jagakarsa, Jakarta Selatan

2. Dokumentasi bersama informan 2



Mutmainnah Indah S. Otoluwa – Mahasiswa asrama provinsi Gorontalo

Waktu : Selasa 23 Januari 2023

Tempat : Asrama mahasiswa provinsi Gorontalo, Lenteng Agung,
Jagakarsa, Jakarta Selatan

3. Dokumentasi bersama informan 3



Ria Dwi Angel Bawias – Mahasiswa asrama provinsi Gorontalo

Waktu : Selasa 23 Januari 2023

Tempat : Asrama mahasiswa provinsi Gorontalo, Lenteng Agung,
Jagakarsa, Jakarta Selatan

4. Dokumentasi bersama informan 4



Viranty Hulawa – Mahasiswa asrama Provinsi Gorontalo

Waktu : Selasa 23 Januari 2023

Tempat : Asrama mahasiswa provinsi Gorontalo, Lenteng Agung,
Jagakarsa, Jakarta Selatan

5. Dokumentasi bersama informan 5



Mitha Pusphita – Mahasiswa asrama provinsi Gorontalo

Waktu : Selasa 23 Januari

Tempat : Asrama mahasiswa provinsi Gorontalo, Lenteng Agung,
Jagakarsa, Jakarta Selatan

LAMPIRAN VII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi :

Nama : Priyono
Npm : 183112351650206
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 11 April 1999
Alamat : Ds Bojong, 001/002, Kec. Jatibarang, Kab.
Brebes, Jawa Tengah. 52261
Email : onoprio1104@gmail.com
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Pendidikan Formal

1. SD N Bojong 01
2. SMP N 02 Jatibarang
3. SMA N 01 Brebes
4. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional – Jakarta Selatan

tahap 1

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	text-id.123dok.com Internet Source	1%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
5	jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
7	www.dictio.id Internet Source	<1%
8	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%
9	core.ac.uk Internet Source	<1%